

Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara

Caesar Muslim¹, Syamsir Nur², Hastuti³, Ikrar Muadsim⁴

^{1,2,3,4} Universitas Haluoleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia

Diterima: 19-03-2024	Direvisi: 22-03-2024	Disetujui: 01-04-2024	Dipublikasi: 17-04-2024
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

Poverty remains a significant issue in many regions of Indonesia, including Southeast Sulawesi (Sulawesi Utara), despite various efforts from the government and non-governmental organizations. In some cases, economic growth is not necessarily accompanied by a reduction in poverty rates. This study aims to analyze the impact of economic growth on poverty in Southeast Sulawesi Province. The data used are secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of Southeast Sulawesi Province, covering the period from 2013 to 2022. The analysis was conducted using simple linear regression. The results of the study indicate a positive and significant relationship between economic growth and poverty rates in Southeast Sulawesi Province, where economic growth correlates positively and significantly with the poverty rates in the region. As a result, the impact of economic growth does not help reduce poverty, but rather exacerbates it.

Keywords: *economic growth, poverty, Southeast Sulawesi (Sulawesi Tenggara)*

Abstrak

Kemiskinan masih menjadi permasalahan yang signifikan di banyak daerah di Indonesia, termasuk Sulawesi Tenggara, meskipun telah terjadi berbagai upaya pengentasan dari pemerintah maupun lembaga swadaya masyarakat. Dalam beberapa kasus, pertumbuhan ekonomi juga tidak selalu diikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Data yang digunakan adalah data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Tenggara, yang mencakup rentang tahun 2013 hingga 2022. Analisis dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan searah antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara, di mana pertumbuhan ekonomi berkorelasi positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di wilayah tersebut. Sebagai hasilnya, dampak dari pertumbuhan ekonomi tersebut tidak membantu mengurangi kemiskinan, melainkan malah memperparahnya.

Kata kunci: pertumbuhan ekonomi, kemiskinan, Sulawesi Tenggara

Pendahuluan

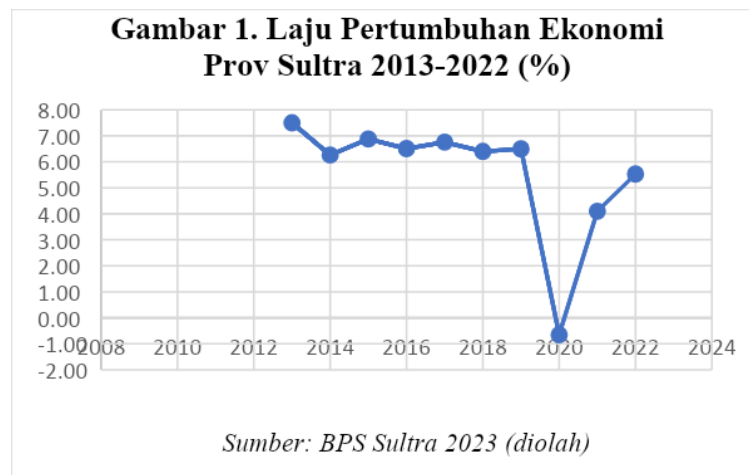
Permasalahan kemiskinan merupakan tantangan yang terus menerus dihadapi di berbagai belahan dunia, menuntut perhatian yang serius. Kemiskinan bukan hanya masalah ekonomi semata, melainkan juga akibat dari faktor multidimensi yang melibatkan aspek sosial, politik, dan lingkungan. Kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi kekurangan sumber daya materi untuk memenuhi kebutuhan dasar hidup seperti pangan, perumahan,

¹ Penulis korespondensi
Email: caesar.muslim@uho.ac.id

pendidikan, dan kesehatan, serta akses terhadap berbagai layanan masyarakat. Secara umum, kemiskinan mencakup kurangnya akses terhadap peluang ekonomi dan sosial yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Pembangunan daerah terpadu dan berkelanjutan menjadi solusi untuk mengatasi kemiskinan. Pembangunan ini harus sesuai dengan prioritas dan kebutuhan masing-masing daerah, selaras dengan pembangunan nasional. Salah satu indikator utama keberhasilannya adalah berkurangnya jumlah dan persentase penduduk miskin.

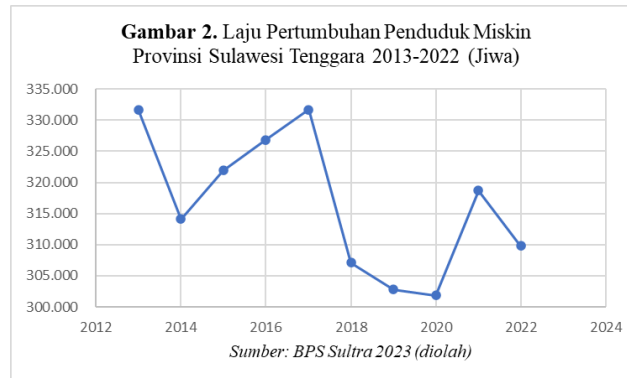
Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan utama dalam pembangunan ekonomi. Tujuan utama pembangunan ekonomi adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi di semua sektor, serta pemerataan pembangunan secara optimal, perluasan angkatan kerja, dan peningkatan taraf hidup masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan peningkatan pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan. Pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator kesejahteraan suatu wilayah. Menurut Todaro (1999), pertumbuhan ekonomi adalah suatu peningkatan kapasitas jangka panjang negara yang bersangkutan dalam menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya ditentukan oleh kemajuan teknologi, kelembagaan, dan ideologi atau penyesuaian terhadap berbagai tuntutan kondisi yang ada. Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat mutlak bagi kesejahteraan dan kemajuan suatu bangsa, dan dapat menjadi penyebab sehat atau tidaknya suatu perekonomian (Sahiba dkk., 2023).

Sulawesi Tenggara (Sultra) merupakan provinsi di Indonesia yang terletak di bagian tenggara Pulau Sulawesi, dengan ibu kota Kendari. Pertumbuhan ekonomi provinsi ini dapat dilihat dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)-ADHK. PDRB merupakan nilai pasar semua barang dan jasa yang diproduksi oleh daerah tersebut dalam periode tertentu (Muslim & Rahman, 2019).



Dalam rentang tahun 2013 hingga 2022, pertumbuhan ekonomi Sultra menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, dengan rata-rata sebesar 5,58% per tahun. Namun, pada tahun 2020, terjadi penurunan signifikan dalam laju pertumbuhan ekonomi, mencapai nilai minus sebesar -0,65%. Penurunan ini terjadi akibat dampak dari gejolak pandemi Covid-19 pada waktu tersebut. Selama periode 2013 hingga 2022, terdapat tiga sektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu Industri Pengolahan (8,39%), Informasi dan Komunikasi (8,13%), serta Pengadaan Listrik dan Gas (7,45%). Selain itu, 14

sektor lainnya juga memberikan kontribusi dengan rata-rata di atas 3% per tahun (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara, 2023).



Di sisi lain, jumlah penduduk miskin di Provinsi Sulawesi Tenggara telah mengalami penurunan sejak tahun 2013 hingga tahun 2022. Pada tahun 2013, jumlah penduduk miskin di Sultra mencapai 331.710 jiwa, namun secara konsisten mengalami penurunan menjadi 309.790 jiwa pada tahun 2022. Meskipun demikian, hal ini tidak berarti bahwa masalah kemiskinan telah teratasi sepenuhnya. Masih terdapat banyak kasus pengemis dan rumah-rumah tidak layak huni yang tersebar di pinggiran kota maupun di desa-desa selama ini. Bahkan, beberapa kasus kriminalitas yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir juga dapat dikaitkan dengan latar belakang masalah ekonomi atau kemiskinan yang dihadapi oleh pelaku.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini akan membahas mengenai dampak pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak pertumbuhan ekonomi terhadap kemiskinan di wilayah tersebut.

Metode

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa data kuantitatif tentang pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Sultra, yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. Untuk menganalisis data guna mencapai tujuan penelitian ini, akan digunakan metode regresi linier sederhana. Metode ini memungkinkan untuk mengetahui dampak dari perkembangan tingkat pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara (Supranto, 2009). Adapun persamaan regresi linier yang digunakan, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Y = Tingkat Kemiskinan

X = Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Hasil dan Pembahasan

Hasil Analisis

Uji model atau *model summary* pada regresi linier sederhana bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan variasi dalam data. Memeriksa dan memahami hasil ringkasan model ini penting untuk menilai kualitas dan kecocokan model regresi linier sederhana.

Tabel 1. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,847 ^a	,718	,682	,39159

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi

Dari hasil uji model di atas, diketahui bahwa koefisien korelasi R sebesar 0,847 atau 84,7%, menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan karena nilainya mendekati 1. Selanjutnya, nilai koefisien determinasi R² sebesar 0,718 atau 71,8%, yang artinya 71,8% dari variasi dalam tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan ekonomi, sementara sisanya sebesar 28,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk meramalkan pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y), atau untuk membuktikan keberadaan atau tidaknya hubungan antara kedua variabel tersebut. Hasil dari analisis regresi linear sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	10,794	,331		32,603
	Pertumbuhan Ekonomi	,248	,055	,847	4,509

a. Dependent Variable: Y

Tabel 2 di atas menampilkan hasil analisis data regresi terhadap hubungan antara *Pertumbuhan Ekonomi* dan *Tingkat Kemiskinan*. Dalam tabel ini, terdapat hasil dari persamaan regresi linier sederhana yang dihasilkan oleh model penelitian ini, yaitu:

$$Y = 10,794 + 0,248X$$

Dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 10,794 menunjukkan tingkat kemiskinan di Sulawesi Tenggara ketika tidak ada pengaruh dari *Pertumbuhan Ekonomi*. Selanjutnya, koefisien regresi b sebesar 0,248 menandakan bahwa *Pertumbuhan Ekonomi* memiliki

pengaruh positif terhadap kemiskinan. Dengan kata lain, jika pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1%, maka tingkat kemiskinan juga akan naik sebesar 0,248%.

Dari hasil uji t, nilai signifikansi untuk *Pertumbuhan Ekonomi* terhadap *Tingkat Kemiskinan* adalah 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi nilai *Pertumbuhan Ekonomi* terhadap *Tingkat Kemiskinan* lebih kecil dari nilai alpha sebesar 5% atau 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra). Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pertumbuhan ekonomi di Sultra akan berdampak positif pada tingkat kemiskinan. Lebih jauh, peningkatan sebesar 1% dalam Peningkatan 1% pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan tingkat kemiskinan sebesar 0,248%, dengan asumsi faktor-faktor lain tetap konstan. Dengan demikian, temuan ini bertentangan dengan teori *Trickle-down Effect* yang menyatakan bahwa PE akan mengurangi TK karena terciptanya peluang luas akibat PE. Namun, ketidaksesuaian ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor, antara lain ekonomi, sosial, dan politik (Ho & Iyke, 2018).

Pertumbuhan ekonomi tanpa upaya pemerataan dan keadilan dapat menyebabkan ketimpangan dan memicu masalah seperti kriminalitas. Menurut Tambunan dan Sikumbang (2011), pertumbuhan ekonomi tanpa peningkatan kesempatan kerja dapat menghasilkan ketimpangan dalam distribusi pendapatan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan tingkat kemiskinan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mafruhah (2021) yang menemukan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh positif terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat dalam jangka pendek. Hasil tersebut juga sejalan dengan penelitian Ardian dkk. (2021) yang menemukan bahwa pertumbuhan ekonomi berhubungan secara positif dan signifikan dengan tingkat kemiskinan di Provinsi Jambi.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai dampak pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam rentang waktu tahun 2013 hingga 2022, dapat disimpulkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan, menunjukkan adanya hubungan yang searah. Dengan demikian, setiap peningkatan sebesar 1% dalam Pertumbuhan Ekonomi berpotensi meningkatkan Tingkat Kemiskinan sebesar 0,248%. Hal ini diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor ekonomi, sosial, dan politik, serta masih rendahnya tingkat pemerataan pendapatan di masyarakat. Sebagai akibatnya, manfaat dari pertumbuhan ekonomi cenderung dinikmati oleh golongan masyarakat tertentu saja.

Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan sebelumnya, saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah agar Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara lebih memfokuskan upayanya dalam mengatasi masalah kemiskinan di wilayah tersebut. Selain memperhatikan pertumbuhan ekonomi, penting juga untuk menjaga keseimbangan dalam pemerataan pembangunan ekonomi di Sulawesi Tenggara. Ini dapat dilakukan dengan mengimplementasikan kebijakan yang mendukung peningkatan akses pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Penelitian selanjutnya juga dapat memperluas cakupan variabel dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial lainnya seperti tingkat pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan akses terhadap layanan publik. Evaluasi kebijakan yang tepat juga penting untuk mengidentifikasi efektivitas langkah-langkah yang telah diambil serta area-area yang memerlukan perbaikan. Selain itu, analisis perbandingan antarprovinsi atau antarnegara bagian juga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang dampak pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di berbagai konteks regional. Dengan demikian, diharapkan penelitian selanjutnya akan memberikan wawasan yang lebih dalam dan solusi yang lebih efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Tenggara.

Daftar Pustaka

- Ardian, R., Yulmardi, Y., & Bhakti, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jambi. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 1(1), 23–34.
<https://doi.org/10.53867/jea.v1i1.3>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Tenggara. (2023). *Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Angka 2023*. Badan Pusat Statistik.
<https://sultra.bps.go.id/publication/2023/02/28/1828fe18cd21a894338918f9/provinsi-sulawesi-tenggara-dalam-angka-2023.html>
- Ho, S.-Y., & Iyke, B. N. (2018). Finance-growth-poverty nexus: A re-assessment of the trickle-down hypothesis in China. *Economic Change and Restructuring*, 51, 221–247.
- Mafruhah, A. Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Dependency Ratio terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Barat Tahun 2000-2019. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 109–117.
- Muslim, C., & Rahman, Z. (2019). Pengaruh PDRB, jumlah penduduk dan tingkat inflasi terhadap pendapatan asli daerah Kota Kendari. *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(3), 57–65.
- Sahiba, U. S., Muslim, C., Sulastri, N., & Hidayatullah, S. (2023). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Kendari. *Jurnal Ekonomi, Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 542–550.
- Supranto, J. (2009). *Statistik: Teori dan aplikasi*.
- Tambunan, T. T. H., & Sikumbang, R. (2011). *Perekonomian Indonesia: Kajian teoretis dan analisis empiris*. Ghalia Indonesia.
- Todaro, M. P. (1999). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Erlangga.



© 2024 oleh penulis. Pemegang Lisensi JEA, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)